

# **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEAHLIAN AKUNTANSI KOMISARIS DAN KOMPLEKSITAS AKUNTANSI TERHADAP AUDIT DELAY**

Yohannes Musa Billiarta  
yohannesm0205@gmail.com  
Mukhlisin  
mukhlisin@atmajaya.ac.id  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

## **ABSTRACT**

*From the perspective of agency theory, corporate governance is a mechanism used to reduce opportunistic management. Through the supervisory function, the independent commissioner and the expertise of the commissioner can reduce opportunism to produce quality financial reports. Quality financial reports can speed up the audit process. Management opportunism can also occur by taking advantage of accounting complexity which in turn can prolong audit completion. Observations made at IDX manufacturing companies for the 2016-2018 period with a sample of 230 prove that the accounting expertise of independent commissioners has a negative effect on audit delay. Meanwhile, independent commissioners have a positive effect. Meanwhile, audit complexity has no effect on audit delay*

*Keywords: Independent Commissioner, Accounting expertise of Commissioner, Accounting complexity, audit delay*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait dengan penyediaan sumber daya bagi entitas (Dewan Standar Akuntansi Internasional, 2018). Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan pada waktunya agar mampu dan relevan untuk mempengaruhi keputusan mereka. Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting dari atribut kualitatif yang menentukan kualitas pelaporan keuangan yang harus tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pembuat keputusan (Afify 2009). Situasi ideal bagi pengguna untuk mendapatkan keuntungan dari laporan tahunan adalah segera setelah akhir tahun fiskal. Namun, hal ini sulit dilakukan karena membutuhkan waktu untuk mempersiapkan dan memberikan jaminan independen atas laporan keuangan dan informasi lainnya (Mathuwa & Owino 2019).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku dihadapkan pada kendala bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Dalam proses penyelesaian audit, auditor harus mengidentifikasi kompleksitas akuntansi untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memahami dan mengatasi kompleksitas tersebut. Kompleksitas akuntansi adalah tingkat kesulitan yang dapat menyebabkan kesalahan akuntansi dalam laporan keuangan (Malaquias & Zambra 2019). FASB dan Komisi Sekuritas dan Pertukaran (SEC) keduanya menyatakan bahwa kompleksitas merupakan kontributor utama meningkatnya kejadian kesalahan pelaporan laporan keuangan (Cox 2005; Herz 2005). Lebih lanjut, kompleksitas akuntansi menyebabkan tingkat kompleksitas proses audit meningkat/berkurang. Variasi kompleksitas akuntansi dalam penilaian auditor dan pengambilan keputusan mempengaruhi proses audit (Maines dan Wahlen, 2006).

Kualitas laporan keuangan dalam perspektif tata kelola perusahaan tidak lepas dari pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, manajemen perusahaan, dan keuangan perusahaan, komisaris independen dapat mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan independen. Banyak komisaris independen yang dapat memantau perilaku oportunistik manajemen dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan, dan meminimalkan penutupan informasi (Afify, 2009). Pengawasan yang dilakukan komisaris independent membuat pengungkapan laporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik sehingga dapat mereduksi *audit delay* karena pelaksanaan audit lebih cepat, efektif, dan efisien. Selain komisaris independen, keahlian akuntansi komisaris dapat menjadi faktor internal lain terhadap *audit delay*. Keahlian ini selaras dengan peran komisaris dalam mengawasi manajemen yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Pemahaman atas praktek akuntansi dan pemahaman standar akuntansi oleh komisaris menyebabkan kualitas laporan keuangan perusahaan dapat meningkat karena keahliannya dapat mereduksi salah saji dan ketidak sesuaian dengan standar akuntansi

Penelitian ini dimotivasi karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Sengupta (2004) membuktikan bahwa kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun demikian, Abdillah, et al (2019) dan Al-Ajmi (2008) gagal membuktikan bahwa kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian tentang peran komisaris terkait dengan *audit delay* juga masih belum konsisten. Panggabean & Yendrawati (2016) tidak berhasil membuktikan pengaruh negative komisaris independent pada *audit delay*. Kegagalan pembuktian ini juga ditunjukkan oleh Raditya (2018), dan Sari, Subroto, & Golfar (2019). Sebaliknya, Afify (2009) dan Ilaboya &

Christina (2013) berhasil membuktikan bahwa komisaris independen dapat mereduksi *audit delay*.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkuat teori tata kelola perusahaan dalam perspektif keagenan. Independensi komisaris dan keahlian akuntansi komisaris merupakan mekanisme tata kelola yang dapat mendorong perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan menentukan lamanya proses audit, Semakin berkualitas laporan keuangan maka proses audit akan semakin cepat dan *audit delay* akan berkurang. Penelitian ini menguji pengaruh keahlian akuntansi komisaris pada *audit delay* yang belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Komisaris Independen dan *Audit Delay***

Perspektif teori keagenan menempatkan komisaris independen sebagai mekanisme tata Kelola perusahaan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen. Sikap independent dari komisaris membuat komisaris bersikap professional bekerja untuk kepentingan terbaik bagi perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, komisaris independent akan menjamin dan memastikan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan telah lengkap dan benar. Keluasan pengungkapan yang menunjukkan kualitas laporan keuangan mempermudah kerja dari auditor, sehingga mempercepat penyelesaian proses audit.

Nurmaidia (2014) menunjukkan bukti bahwa komisaris independen dapat menunjukkan peran tata kelolanya dalam penyusunan laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu. Hasil yang sama juga ditemukan dalam Afify (2009) yang membuktikan adanya pengaruh negatif komisaris independen terhadap *audit delay*. Afify (2009) berpendangan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan sehingga kegiatan audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien yang berpengaruh pada *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Keahlian Akuntansi Komisaris dan *Audit Delay***

Kualitas laporan keuangan akan meningkat dengan adanya komisaris yang memiliki keahlian akuntansi karena komisaris dapat melakukan pengawasan dengan baik. Laporan keuangan yang berkualitas yang diwujudkan dalam pengungkapan dan virifiabilitas transaksi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Dalam perspektif keagenan, keahlian akuntansi komisaris dapat mengurangi asimetri informasi dengan cara memperluas pengungkapan t laporan keuangan. Keahlian komisaris ini dapat mengurangi terjadinya salah saji yang material dan ketidak selarasan dengan standar akuntansi keuangan, hal ini akan berpengaruh terhadap kelancaran proses audit sehingga jangka waktu untuk penyelesaian audit menjadi lebih cepat. Ghazalat, Mdnoor, Islam & Haija (2017) mendapatkan bukti bahwa keahlian keuangan dan akuntansi secara efektif dapat meminimalkan tingkat praktik manajemen laba. Hartoko & Astuti (2021) memberi bukti bahwa kompetensi akuntansi anggota Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan analisis di atas, hipotesis konseptual yang dapat disusun:

H2 : Keahlian Akuntansi Komisaris berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

### **Kompleksitas Akuntansi dan *Audit Delay***

Kompleksitas akuntansi menyebabkan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sulit. Kompleksitas ini disebabkan adanya multi interpretasi dari standar akuntansi, standar akuntansi memberikan alternatif dan perlunya penyesuaian secara professional. Selain itu, kompleksitas juga bisa tercermin dari besarnya perusahaan dan banyaknya segmen didalam perusahaan. Kompleksitas ini memberi peluang manajemen untuk bersikap oportunistik mementingkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kompleksitas akuntansi. Oportunistik inilah yang menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang berkualitas karena melibatkan kepentingan manajemen dengan cara melakukan pengelolaan laporan keuangan baik melalui manajemen laba maupun praktek kecurangan. Sehubungan dengan itu, oportunistik manajemen yang mengakitkannya kurangnya pengungkapan menyebabkan proses audit menjadi lebih rumit dan kompleks sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Dalam perspektif operasional, kompleksitas audit dapat terjadi karena adanya a lebih dari satu segmen operasi. Praktek akuntansi pada perusahaan yang melaporkan aktivitas operasi dalam multi segmenh kompleks dibandingkan pada perusahaan yang operasinya hanya dalam satu segmen. Hal ini juga menyebabkan *audit delay* akan menjadi lebih lama. Sengupta (2004) dengan menggunakan jumlah segmen, jumlah akuisisi yang terjadi, dan jumlah kemunculan item khusus untuk mengukur kompleksitas akuntansi

mendapatkan bukti empiris bahwa kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan paparan di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan satu sector perusahaan manufaktur dilakukan dikarenakan perlakuan akuntansi pada sector industri yang sama relative sama dan akuntansi pada perusahaan manufaktur lebih kompleks dibanding sector yang lain. Data penelitian didapat dengan cara mengunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini 651 data observasi. Metode *sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 313 data, setelah dikurangi data yang menyimpang (*outlier*) didapat sampel penelitian 230 data.

**Tabel 1 Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2016-2018	651
2	Perusahaan tidak diaudit, dan/atau laporan tahunan tidak dapat diunduh atau tidak lengkap selama tahun pengamatan	(175)
3	Laporan Keuangan diterbitkan dalam mata uang asing	(163)
4	Data yang menyimpang	(83)
<b>Jumlah data yang dijadikan sampel penelitian</b>		<b>230</b>

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### *Audit Delay.*

*Audit delay* adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan audit sampai diterbitkan laporan audit independen. *Audit delay* diukur

berdasarkan banyaknya hari dari tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan audit.

### **Komisaris Independen,**

Komisaris independent adalah komisaris yang tidak punya hubungan dengan manajemen perusahaan, hubungan keuangan, hubungan antar anggota komisaris, dan tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan. Komisaris independent diukur secara proporsional sebagai perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

### **Keahlian Akuntansi Komisaris**

Keahlian akuntansi komisaris adalah keahlian dalam bidang akuntansi yang menjadi dasar komisaris mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan laporan keuangan. Pengukuran keahlian akuntansi komisaris berdasarkan proporsi jumlah komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dibandingkan dengan total dewan komisaris.

### **Kompleksitas Akuntansi**

Kompleksitas akuntansi adalah kompleksitas penyusunan laporan keuangan perusahaan baik secara operasional maupun implementasi standar akuntansi. Kompleksitas akuntansi diukur berdasarkan segmen dalam perusahaan. Perusahaan memiliki minimal satu segmen diberi skor 1 dan jika hanya memiliki 1 segmen diberi skor 0.

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah sebuah variabel yang dikendalikan dengan tujuan agar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tidak terpengaruhi oleh faktor yang sedang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset, profitabilitas yang diproksi dengan return on assets dan leverage yang diukur dengan debt to total equity.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Audit delay* pada tabel 2 menginformasikan bahwa mean 83,22 hari berarti bahwa secara umum tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena menurut OJK laporan keuangan harus disampaikan paling lambat 120 hari dari tanggal tutup buku

perusahaan. Perusahaan wajib memiliki komisaris independen sebanyak 1/3 dari seluruh anggota dewan komisaris. Nilai minimal 0 untuk variable Komisaris Independen disebabkan terdapat anggota komisaris independent yang mengundurkan diri atau meninggal dunia tetapi belum diganti. Mean Keahlian Akuntansi Komisaris 38,95% menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia mengikuti kebijakan OJK. Modus bernilai 1 mengindikasi bahwa Sebagian besar data perusahaan memiliki lebih dari 1 segmen dan dapat dinyatakan bahwa sebagian besar sampel adalah perusahaan yang akuntansinya kompleks.

**Tabel 2 Statistika Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	STD
<i>Audit Delay</i>	230	65	353	83,22	20,115
Komisaris Independen	230	0,00000	1,00000	,3940269	0,12637190
Keahlian Akuntansi Komisaris	230	0,00000	1,00000	,3895014	0,25187844
DER	230	-2,21451	162,19205	1,7597919	10,72427431
ROA	230	-2,64099	0,38163	,0359795	0,19482664
LnTA	230	19,48	32,20	28,1280	1,63945
		Modus			
Kompleksitas Akuntansi		1			

### Uji Asumsi Klasik

Nilai asimpt p value dari *one-sample Kolmogorov-Smirnoff* atas unstandardized residual lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat dinyatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai variance inflation factor lebih kecil dari dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi hubungan antar variable independent atau tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil uji *Glejser* dengan variable dependen absolut residual menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari 1,96 dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	1.297	0.196
Komisaris Independen	0.743	0.458
Keahlian Akuntansi Komisaris	-0.226	0.821
Kompleksitas Akuntansi	0.327	0.744
DER	-0.201	0.841
ROA	-1.003	0.317
LnTA	-0.274	0.784

Autokorelasi Uji dalam penelitian ini mengacu pada nilai *Durbin-Watson (DW Test)*. Nilai DW dalam model penelitian ini adalah 2,13. Nilai ini terletak diantara Du dan 4-Du ( $1,82854 < Dw < 2,17146$ ), sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi hubungan antar data yang diuji.

Nilai signifikan Anova sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 memberi arti bahwa model penelitian ini fit dengan data atau dapat dinyatakan bahwa minimal terdapat 1 variabel independent yang berpengaruh terhadap variable dependen. Selanjutnya, *adjusted R square* yang didapat adalah sebesar 0,885 (88,5%). Komisaris independen, keahlian akuntansi komisaris, dan kompleksitas akuntansi serta variable control dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 88,5% sementara itu, sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variable lain.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan variable dependen Audit Delay**

Variabel Independen	Arah Teoritis	Arah Hasil	t_hitung	Kesimpulan
Komisaris Independen	-	+	2,152	H1 ditolak
Keahlian Akuntansi Komisaris	-	-	-2,287	H2 diterima
Kompleksitas Akuntansi	+	+	1,404	H3 ditolak
<b>Variabel Kontrol</b>				
LnTA			38,658	
ROA			-14,659	
DER			-0,207	



Nilai t hitung pada table 4 untuk variable komisaris independent sebesar 2,152 menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun karena arah pengaruh yang diharapkan (-) berbeda dengan hasil pengujian (+) maka hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Hipotesis 1 penelitian ini tidak terbukti. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi komisaris berpengaruh negative terhadap *audit delay* dinyatakan diterima. Variabel keahlian akuntansi komisaris mempunyai nilai t hitung 2,287 yang berarti signifikan pada level 5%. Selain itu arah hasil penelitian juga sejalan dengan arah yang dihipotesiskan. Nilai t hitung variabel kompleksitas akuntansi pada table 4 sebesar 1,404 lebih kecil dari nilai t table 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas akuntansi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini memberi bukti bahwa H3 ditolak.

Variabel control LnTA dan ROA memberi kontribusi yang besar pada kemampuan menjelaskan variable independent pada *audit delay* yang tercermin dari nilai adjusted R Square. LnTA berpengaruh positif pada *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar perusahaan maka proses audit akan semakin lama. Sementara itu arah negative pada ROA mengindikasikan bahwa semakin besar ROA maka *audit delay* akan semakin pendek. Variabel ROA memiliki t hitung sebesar -14,659. Sementara itu proksi leverage DER memiliki B sebesar 1,626 dengan nilai t hitung sebesar -0,207 mengindikasikan bahwa DER tidak mempengaruhi lamanya proses audit.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay***

Komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi secara arah bertolak belakang dengan hipotesis. Hasil ini bertentangan dengan teori tata kelola perusahaan yang baik. Harusnya komisaris independent dapat berperan mereduksi asimetri informasi melalui peran pengawasan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan yang pada gilirannya akan mengurangi lamanya audit atas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian Afify (2009) dan Nurmaida (2014) berhasil membuktikan bahwa komisaris independen dapat melaksanakan fungsi pengawasan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempercepat proses audit atau menurunkan *audit delay*. Namun demikian, penelitian Bemby et al (2013) dan Raditya (2018) gagal membuktikan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen maka *audit delay* akan semakin pendek. Bemby et al (2013) berargumenasi bahwa:

1. Komisaris independen berusia lanjut dan biasanya pensiunan sehingga kurang efektif dalam memberikan arahan..
2. Selain itu, kebanyakan komisaris independen adalah pegawai pemerintahan, akademis, tentara atau polisi, dan pensiunan pejabat.

Pandanyagan ini selaras dengan argumentasi bahwa komisaris independent tidak memberikan dampak pada pengawasan perusahaan karena komisaris independent kurang bisa memahami tentang permasalahan yang ada didalam perusahaan. Panggabean & Yendrawati (2016) beralasan bahwa kinerja pengawasan oleh komisaris independent belum berfungsi dengan baik karena tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dan belum benar-benar independen karena mempunyai hubungan kekeluargaan atau pun kedekatan.

#### **Pengaruh Keahlian Akuntansi Komisaris terhadap *Audit Delay***

Keahlian akuntansi komisaris terbukti berperan dalam melakukan pengawasan terkait dengan pengungkapan yang lebih luas pada laporan keuangan. Komisaris ini memahami konsep dan praktek akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kemungkinan terjadi penyimpangan praktek akuntansi akan terbaca atau terlihat. Semakin banyak komisaris yang berlatar belakang akuntansi maka laporan keuangan akan semakin berkualitas sehingga mudah untuk diverifikasi oleh auditor dan jejak audit akan mudah terdeteksi. Hal ini mengakibatkan proses audit menjadi lebih cepat dan *audit delay* menjadi berkurang. Hasil penelitian terdahulu yang menghubungkan secara langsung keahlian akuntansi komisaris dengan *audit delay* belum ditemukan. Dwiharyadi (2017) yang menunjukkan bahwa interaksi keahlian akuntansi dan keuangan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap akrual diskresioner, Temuan ini menunjukkan bahwa keahlian akuntansi komisaris berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan. Hartoko & Astuti (2021) mendapatkan bukti yang sebaliknya bahwa keahlian akuntansi komisaris berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap *Audit Delay***

Penelitian ini gagal membuktikan bahwa kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen tidak memanfaatkan asimetri informasi untuk tujuan oportunistik melalui kompleksitas akuntansi. Kompleksitas akuntansi juga timbul karena adanya standar akuntansi baru atau standar akuntansi yang kompleks sehingga sulit untuk diimplementasikan. Pada kondisi ini manajemen hanya

disibukkan untuk menginterpretasikan standar akuntansi yang baru sehingga belum terpikir memanfaatkan kompleksitas tersebut untuk tujuan mementingkan dirinya sendiri. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rusmin & Evans (2017) mengatakan bahwa tingkat kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, Rusmin & Evans (2017) menyatakan bahwa semakin banyak anak perusahaan maka kompleksitas akuntansi akan semakin tinggi yang berarti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit. Sementara itu penelitian Pattiasina (2017), dan Innayati & Susilowati (2017) memberi hasil yang sama dengan penelitian ini. Kompleksitas akuntansi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan auditor tetap akan menjaga kredibilitasnya dan profesionalismenya dengan cara membuat perencanaan audit lebih cermat.

## 5.SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh komisaris independen, keahlian akuntansi komisaris dan dan kompleksitas akuntansi terhadap *audit delay* Sampel sebanyak 230 data observasi diseleksi dengan metode purposive. Observasi dilakukan pada rentang periode 2016 sampai dengan 2018 pada emiten manufaktur Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dianalisis dengan regresi linear berganda

Hasil pengujian membuktikan bahwa keahlian akuntansi komisaris berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Sementara itu komisaris independent berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan hasil ini mempunyai arah yang bertentangan dengan hipoesis. Selanjutnya, kompleksitas akuntansi tidak berengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengukuran untuk kompleksitas akuntansi hanya menggunakan variabel *dummy* berdasarkan segmen perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan alternatif pengukuran kompleksitas yang lain, misalnya banyaknya segmen perusahaan dan banyaknya anak perusahaan. Penelitian ini memberi kontribusi pada literatur dan praktek tata kelola perusahaan bahwa keahlian akuntansi komisaris sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan.

## 6.DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M.R., Mardijuwono, A.W., Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-138
- Adams, M.B. (1994). Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8), 8-12.
- Afify, H.A.E. (2009). Determinants of Audit Report Lag Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Sari et al, *International Journal of Research in Business & Social Science*, 8(6)(2019),256
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 24 (2008), 217-226.
- Analisis Regresi Linier Berganda Menurut Para Ahli. (2005, Januari 4). SPSS Statistik. Diakses pada Januari 10, 2020. <https://www.spssstatistik.com/analisis-regresi-linier-berganda-menurut-para-ahli/>
- Ashton, R.B., Willingham, J.J., & Elliot, R.K, (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Bemby, B., Abukosim, Mukhtaruddin, & Mursidi, I. (2013). *Good Corporate Governance (GCG) Mechanism and Audit Delay: An Empirical Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Period of 2009-2011*, 9(11), 1454–1468.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses pada Desember 15, 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Chychlya, R., Leone, A.J., & Minutti-Meza, M. (2018). Complexity of Financial Reporting Standards and Accounting Expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 1-59.
- Dryer, J.C., & McHugh, A.J. (1975). The Timeliness of the Australian Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Hartoko, S., Astuti, A.A.T.S. (2021) Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 21(1) 126-137
- Hassan, Y.M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economics*, 6,13-32.
- Hidayat. A. (2012). *Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya dengan Excel*. Diakses pada Januari 10, 2020. <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html>

- Ilaboya, O.J. & Christian, I. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, (4)13, 172-180.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurmaida. (2014). Effect of Good Corporate Governance Againsts Financial Reporting Timeliness in Manufacturing Companies, 2–6.
- Panggabean, A. P., & Yendrawati, R. (2016). *The Effect of Corporate Governance, Tenure Audit and Quality of Earnings Towards Audit Delay with Auditor's Specialization as The Variable of Moderation*, 1(1), 48-60.
- POJK No 29/POJK.04/2016. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.
- Raditya, K.W. (2018). *The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Auditor Opinion and Subsidiary Toward Audit Delay*. Tesis. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sari, W.O.I., Subroto, B., Ghofar, A. (2019). Corporate Governance Mechanism and Audit Report Lag Moderated by Audit Complexity. *International Journal of Research in Business and Social Science* 8(6), 256-261.
- Sengupta, P. (2004). Disclosure timing: *Determinants of quarterly earnings release dates*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23, 457–482.
- Wardhani, A.P., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2,1-11.